

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut (Keown et al., 2008) Manajemen keuangan merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai kekayaan. (Keown et al., 2008) juga menyatakan bahwa memaksimalkan laba dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham merupakan tujuan dari suatu perusahaan. Menurut (Sjam, 2020) manajemen keuangan memengaruhi kegiatan perusahaan mulai dari pekerjaan karyawan, membeli peralatan dan perlengkapan perusahaan, menciptakan inovasi suatu produk sampai dengan memasarkan produk tersebut.

Westen dan Copeland dalam (Kustininfaih & Farhan, 2022) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah salah satu bidang terapan yang mempelajari mengenai perencanaan dana, cara mendapatkan modal kerja dan pembagian hasil operasional perusahaan dan semua ilmu tersebut melalui tugas dan tanggung jawab seorang manajer keuangan. (Sulindawati et al., 2017) menyimpulkan bahwa 3 (tiga) aktivitas utama dari manajemen keuangan yaitu, aktivitas penggunaan dana, aktivitas perolehan dana dan aktivitas pengelolaan aktiva. Van Horne dalam (Sulindawati et al., 2017) menentukan 3 (tiga) keputusan yang diambil dalam

manajemen keuangan diantaranya adalah keputusan pendanaan atau pembelanjaan pasif, keputusan investasi atau pembelanjaan aktif dan keputusan deviden.

Menurut (Irfani, 2020) manajemen keuangan mempunyai banyak fungsi keuangan. Fungsi yang dimaksud ialah fungsi utama dan fungsi pendukung. Fungsi utama manajemen keuangan diantaranya adalah fungsi pendanaan, fungsi operasional dan fungsi investasi. Sedangkan fungsi pendukung manajemen keuangan yaitu fungsi prakiraan, fungsi pengendalian dana dan fungsi lainnya. Berikut adalah penjelasan lebih lengkap terkait fungsi-fungsi dalam manajemen keuangan:

1) Fungsi Pendanaan

Fungsi ini berkaitan dengan pengelolaan kebijakan perusahaan dalam mengatur struktur keuangan, struktur modal dan kebijakan deviden. Fungsi ini juga bertujuan untuk menetapkan jumlah dana yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan kebutuhan anggaran yang sudah ditetapkan perusahaan.

2) Fungsi Operasional

Pelaksanaan fungsi ini meliputi pengelolaan aset lancar dan utang lancar. Aktivitas dari fungsi ini adalah menentukan alokasi dana jangka pendek sebagai modal

kerja untuk kegiatan operasional yang mana nantinya perusahaan akan menghasilkan pendapatan.

3) Fungsi Investasi

Kegiatan dalam fungsi investasi yaitu pemilihan aset investasi, menentukan kelayakan investasi dan menganalisis risiko investasi dengan memperhatikan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Karena fungsi ini berkaitan erat dengan kegiatan investasi seperti saham, obligasi, deposito, reksa dana dan instrumen lainnya. Maka dari itu, fungsi ini bersifat jangka panjang.

4) Fungsi Prakiraan

Keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang bergantung pada fungsi ini. Fungsi ini meliputi penganggaran arus kas, perkiraan biaya-biaya dan prediksi hasil penjualan. Fungsi ini sangat penting karena dalam fungsi ini terdapat aktivitas perusahaan dalam mencegah ketidakpastian dan menghindari risiko di masa depan.

5) Fungsi Pengendalian Dana

Fungsi ini termasuk ke dalam fungsi pendukung. Usaha perusahaan dalam menyesuaikan antara realisasi kinerja keuangan dengan anggaran yang telah ditentukan

ada dalam fungsi ini. Fungsi ini meliputi mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi jika terjadi penyimpangan dalam pengendalian dana perusahaan.

6) Fungsi Lainnya

Yang termasuk ke dalam fungsi ini yaitu, fungsi kredit, fungsi pengumpulan piutang, fungsi asuransi, fungsi perencanaan insentif dan fungsi penetapan harga serta pengkajian terkait dengan profitabilitas perusahaan. Fungsi ini merupakan fungsi turunan dari fungsi utama manajemen keuangan.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang mengatur tentang aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan. Aktivitas tersebut meliputi bagaimana cara perusahaan mendapatkan, mengalokasikan dan mengeluarkan dana sehingga nantinya perusahaan dapat mencapai tujuan yaitu memperoleh laba dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham di perusahaan tersebut.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut (Mujairimi, 2017) Laporan keuangan merupakan suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan laporan ini dibuat guna

memenuhi tujuan pelaporan kepada pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Menurut (Yadiati & Mubarak, 2017) Laporan keuangan mencakup informasi terkait dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi aset, kewajiban, ekuitas entitas, pendapatan, beban, laba dan rugi . (Yadiati & Mubarak, 2017) juga mengungkapkan bahwa informasi-informasi keuangan tersaji dalam beberapa komponen diantaranya adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Sugiono & Untung, 2008) pihak-pihak yang berhak mendapatkan laporan keuangan yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yang dimaksud adalah pihak manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan. Dan pihak eksternal mencakup investor, kreditur, pemerintah dan karyawan. John Wild, K.R. Subrayaman dan Robert F. Halsey dalam (Sianturi & Purba, 2021) Analisa laporan keuangan merupakan suatu aplikasi dan teknik analisis untuk laporan keuangan yang ditujukan secara umum dan data yang berkaitan menghasilkan perkiraan serta kesimpulan yang dapat dimanfaatkan dalam analisis bisnis perusahaan.

Menurut (Hery, 2016) Produk yang dihasilkan dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran atas data transaksi keuangan perusahaan disebut juga dengan laporan keuangan. Pada

buku ini juga dijelaskan mengenai tujuan utama dan tujuan khusus dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan khusus dalam pembuatan laporan ini ialah untuk memberikan informasi termasuk posisi keuangan, hasil usaha perusahaan dan perubahan posisi keuangan lainnya sesuai prosedur yang berlaku kepada pemilik perusahaan, investor dan kreditor saat ingin mengambil suatu keputusan. Sedangkan tujuan utama dalam laporan keuangan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyajikan informasi yang bersifat kredibel terkait dengan sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- 2) Menginformasikan terkait total aset bersih yang didapatkan dari kegiatan perusahaan dalam mencari keuntungan.
- 3) Menganalisis kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.
- 4) Menyajikan informasi terkait aset dan kewajiban.
- 5) Memaparkan informasi yang signifikan kepada pihak yang menggunakan laporan keuangan.

Menurut (S. W. Nur, 2020) sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku di Indonesia. Laporan keuangan terdiri dari 4 (empat) laporan yaitu, Laporan Laba/Rugi, Laporan

Perubahan Modal, Laporan Neraca dan Laporan Arus Kas. Berikut penjelasan mengenai 4 (empat) jenis laporan keuangan tersebut:

1) Laporan Laba/Rugi

Laporan ini memperlihatkan hasil usaha dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode akuntansi. Dua akun yang dicatat dalam laporan ini adalah akun pendapatan dan akun beban. Laporan ini dapat memperlihatkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

2) Laporan Perubahan Modal

Laporan ini mencakup beberapa akun yaitu akun modal, laba bersih dan prive. Laporan ini dapat menunjukkan penyebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode. Format laporan perubahan modal antara perusahaan laba dan perusahaan rugi berbeda. Jika perusahaan mengalami laba, maka dalam laporan tersajikan modal awal ditambah laba bersih dikurang prive. Namun jika perusahaan rugi, maka dalam laporan tersajikan modal awal dikurang rugi dan prive.

3) Laporan Neraca

Pada laporan ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Laporan ini terbagi menjadi 2 (dua) sisi, yaitu sisi debit dan sisi kredit. Pada sisi debit berisikan aktiva perusahaan (kas, piutang, persediaan, perlengkapan, peralatan, tanah, kendaraan, inventasi dan aktiva lainnya). Dan pada sisi kredit berisikan pasiva perusahaan seperti hutang dan modal perusahaan (hutang lancar, hutang jangka panjang, modal dan saham). Pada laporan ini hasil dari total aktiva dan pasiva harus sama.

4) Laporan Arus Kas

Laporan ini memperlihatkan arus kas dan perubahan dalam posisi keuangan yang terjadi pada aktivitas perusahaan selama periode yang bersangkutan. Aktivitas perusahaan dikelompokkan menjadi 3 (tiga) adalah sebagai berikut:

a) Arus Kas dari Aktivitas Operasi, berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Transaksi ini berisi tentang pemasukan dan pengeluaran perusahaan.

b) Arus Kas dari Aktivitas Investasi, berasal dari kegiatan yang berhubungan dengan investasi

dan aset non lancar. Transaksi ini berkaitan dengan aktivitas penjualan dan pembelian aset perusahaan.

- c) Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan, bersumber dari transaksi yang memengaruhi utang dan ekuitas perusahaan. Transaksi ini meliputi penerbitan atau penghentian surat berharga dan utang.

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan ialah hasil akhir yang didapat dari kegiatan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi selama periode akuntansi. Laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan dibuat guna menyajikan data kepada pihak yang berkepentingan untuk selanjutnya dapat dianalisa dan dapat dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan. Jenis-jenis laporan keuangan yaitu, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan laporan arus kas.

2.1.3 Kebangkrutan

Menurut (Kusmawati, 2022) kebangkrutan merupakan problematika perusahaan yang harus diwaspadai karena jika perusahaan sudah mengalami kebangkrutan, maka perusahaan bisa

jatuh dalam kegagalan usaha. Kebangkrutan merupakan hasil penurunan kinerja keuangan perusahaan dengan jangka waktu yang cukup lama sehingga perusahaan melakukan pemotongan biaya yang tidak efektif (Kuncoro, 2020). Dan menurut (Soleman, 2023) kebangkrutan adalah peristiwa perusahaan ketika mengalami masalah dalam likuiditas sehingga perusahaan memasuki kondisi kesulitan dan tidak dapat diatasi sampai akhirnya mencapai titik kebangkrutan.

(M. P. Sari & Yunita, 2019) Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan ketika perusahaan mengalami penutupan dikarenakan gagal dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Hani dalam (Wahyuni & Rubiyah, 2021) menjelaskan mengenai tanda-tanda kebangkrutan yang terjadi adalah ketika perusahaan mengalami penurunan pada rasio keuangan yang didasarkan pada penurunan asset, penurunan penjualan, penurunan laba, penurunan modal kerja dan peningkatan utang yang berkelanjutan. Ghosh dalam (Sudrajat & Wijayanti, 2019) menjelaskan bahwa potensi kebangkrutan terletak pada kualitas aset yang buruk dan kapitalisasi aset yang lemah.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa kebangkrutan adalah titik terendah suatu perusahaan ketika menjalani bisnisnya. Namun kebangkrutan juga suatu hal yang tidak pasti, maka dari itu perusahaan perlu mengetahui terkait ada atau tidaknya indikasi

kebangkrutan pada laporan keuangannya. Untuk menghindari kebangkrutan perusahaan dipaksa untuk dapat mengelola kegiatan operasional dengan baik dan mengatur penggunaan biaya yang efektif. Dengan begitu kebangkrutan tidak akan terjadi dalam suatu perusahaan.

2.1.4 Analisis Prediksi Kebangkrutan Model *Grover*

Grover dalam (Edi & Tania, 2018) Model *Grover* merupakan model turunan dari model *Altman* dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang dikembangkan pada tahun 2001 dengan melakukan penilaian ulang yang dilakukan oleh Jeffrey S. *Grover*.

Rumus dari perhitungan model *Grover* adalah sebagai berikut;

$$G\text{-Score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan:

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

Rasio ini dihitung dengan cara membagi selisih aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aset, guna mengukur ketersediaan modal kerja terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

$$X_3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$$

Rasio ini dihitung dengan cara membagi pendapatan perusahaan sebelum bunga dan pajak dengan total aset.

$$\text{ROA} = \text{Net Income} / \text{Total Asset}$$

Rasio ini dihitung dengan cara membagi pendapatan bersih dengan total aset, guna menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan aset.

Tabel 2. 1
Kategori Hasil Perhitungan Model Grover

Nilai	Kategori	Keterangan
$G = \leq -0,20$	Tidak Sehat	Perusahaan terindikasi bangkrut.
$G = \geq 0,10$	Sehat	Perusahaan terindikasi tidak bangkrut.

2.1.5 Analisis Prediksi Kebangkrutan Model *Springate*

Model *Springate* dibuat pada tahun 1978 sebagai salah satu metode dalam menemukan analisis prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Springate (1978) menggunakan 19 rasio keuangan, namun setelah melakukan uji pengembangan Springate menemukan 4 (empat) rasio keuangan (Sutrisno & Zuhri, 2018). Rudianto dalam (Irawan & Fajri, 2021) menjelaskan tentang Model *Springate* merupakan model yang dapat digunakan untuk menganalisis keberlanjutan usaha suatu perusahaan dengan kombinasi rasio keuangan secara umum dan memberikan bobot yang berbeda. Rumus dari perhitungan model *Springate* pada Kuncoro dalam (Gupita et al., 2020) sebagai berikut:

$$S\text{-Score} = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

$A = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

Rasio ini dihitung dengan cara membagi selisih aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aset, guna mengukur ketersediaan modal kerja terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

$B = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

Rasio ini dihitung dengan cara membagi pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan total aset.

$C = \text{Earnings Before Taxes} / \text{Current Liabilities}$

Rasio ini dihitung dengan cara membagi pendapatan setelah pajak dengan utang lancar, guna mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui kegiatan operasional.

$D = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset, guna mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghadapi persaingan kompetitor.

Tabel 2. 2
Kategori Hasil Perhitungan Model Springate

Nilai	Kategori	Keterangan
$S \leq -0,862$	Tidak Sehat	Perusahaan terindikasi bangkrut.
$S \geq 0,862$	Sehat	Perusahaan terindikasi tidak bangkrut.

2.1.6 Perusahaan Asuransi Jiwa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 Tentang Perasuransian, Pada pasal 1 dijelaskan bahwa usaha perasuransian adalah segala usaha menyangkut jasa pertanggungan atau pengelolaan risiko, pertanggungan ulang risiko, pemasaran dan distribusi produk asuransi atau produk asuransi syariah, konsultasi dan keperantaraan asuransi, asuransi syariah, reasuransi, atau reasuransi syariah, atau penilaian kerugian asuransi atau asuransi syariah.

Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan yang membantu mengoperasikan uang pertanggungan milik nasabahnya (Susanto, 2020). Menurut (Alrasyid et al., 2022) perusahaan asuransi konvensional maupun syariah tidak jauh berbeda, dapat dijelaskan bahwa perusahaan asuransi berfungsi sebagai fasilitator kedua pihak antara pihak penanggung risiko (perusahaan asuransi) dengan pihak tertanggung risiko (nasabah asuransi).

Menurut (Fachmi & Setiawan, 2020) berdirinya perusahaan asuransi jiwa selain daripada mendapatkan keuntungan juga bertujuan untuk menanggung risiko terhadap kerugian finansial yang tak terduga akan dihadapkan dimasa yang akan datang dan risiko yang termasuk dalam perusahaan asuransi jiwa ialah risiko kematian dan risiko hidup yang terlalu lama. Perusahaan asuransi jiwa merupakan perusahaan yang menghadirkan produk jasa dalam

pengurangan risiko yang terkait dengan hidup atau meninggalnya pihak yang dipertanggungkan (Syafiril, 2020).

(Suhawan, 2020) menjelaskan tentang peranan asuransi jiwa dalam kehidupan ekonomi adalah sebagai berikut :

1. Melindungi / Memastikan Masa Depan

Untuk melindungi dan meminimalisir risiko ketidakpastian masa depan, maka salah satu cara yang dapat dilakukan ialah menggunakan asuransi jiwa. Asuransi jiwa dapat mengganti ketidakpastian menjadi kepastian maksimum (*to substitute uncertainly for maximum certainly*).

2. Menanggulangi Risiko dan Kebutuhan Hidup

Adanya asuransi jiwa karena dibutuhkan untuk mengurangi 2 (dua) risiko yang dapat mengancam kehidupan manusia, yaitu :

1) Meninggal terlalu cepat (*die too soon*)

Salah satu hal yang tidak dapat diketahui oleh seseorang adalah waktu kematian. Maka dari itu, hal ini termasuk kedalam risiko yang dapat dikhawatirkan oleh setiap orang. Jika hal ini terjadi pada kepala keluarga pencari nafkah maka keluarga yang ditinggalkan akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan selanjutnya.

2) Hidup terlalu lama (*live too long*)

Pada risiko ini, seorang kepala keluarga tidak mungkin akan selalu mencari nafkah selama-lamanya. Jika seorang kepala keluarga sudah melewati batas usia pensiun, namun ia diharuskan untuk tetap memenuhi kebutuhan kehidupan keluarga, maka ia dapat menggunakan asuransi jiwa. Dengan begitu pemenuhan kebutuhan biaya keluarga dapat ditanggung oleh pihak asuransi jiwa.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi jiwa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa dengan menanggung risiko nasabahnya. Diperlukan manajemen strategi yang tepat dan manajemen risiko yang baik dalam mengatur sebuah perusahaan asuransi jiwa. Karena jika perusahaan tidak dikelola dengan baik, maka perusahaan akan menimbulkan kerugian bagi nasabah maupun perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 3
Penelitian Terdahulu Tahun 2017 s.d 2023

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	(Hariyani, 2017)	Analisis Perbandingan Model <i>Altman</i> , Model <i>Springate</i> Dan Model <i>Zmijewski</i> Dalam	Variabel Model <i>Altman</i> , Variabel Model <i>Springate</i> dan Variabel Model	Analisis Deskriptif, Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> , Uji Homogenitas, Uji <i>One Way ANOVA</i> .	Untuk memprediksi kebangkrutan bank syariah di Indonesia, model <i>Springate</i> merupakan model yang tepat

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
		Memprediksi Kebangkrutan Bank Syariah Di Indonesia	<i>Zmijewski.</i>		karena memiliki nilai akurasi 38,00 %, kemudian model <i>Zmijewski</i> 28,00 % dan <i>Altman</i> 0,00 %.
2	(Kimin & Nasution, 2021)	Analisis Komparasi Ketepatan Model <i>Grover</i> , <i>Springate</i> , Dan <i>Zmijewski</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> Bank Umum Syariah Di Indonesia	Variabel Model <i>Grover</i> , Variabel Model <i>Springate</i> dan Variabel Model <i>Zmijewski.</i>	Analisis Statistik Deskriptif, Uji <i>Kruskall-Wallis</i> , Uji Tingkat Akurasi.	Tingkat akurasi model <i>Grover</i> 100% dan <i>error type</i> 0%. Tingkat akurasi model <i>Springate</i> 14% dan <i>error type</i> 86%. Tingkat akurasi model <i>Zmijewski</i> 97% dan <i>error type</i> 3%.
3	(Roembiak, 2020)	Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan Di Perusahaan Asuransi	Variabel Model <i>Altman</i> , Variabel Model <i>Ohlson</i> dan Variabel Model <i>Zmijewski.</i>	Uji <i>Sign Test For Paired Data</i> , Uji Tingkat Akurasi dan Probabilitas Kesalahan tiap Model.	Model <i>Zmijewski</i> adalah model yang paling tepat digunakan untuk perusahaan asuransi karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi.
4	(Panai et al., 2023)	Analisis Perbandingan Ketepatan Prediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Menggunakan Model <i>Altman</i> , <i>Zmijewski</i> Dan <i>Springate</i>	Variabel Model <i>Altman</i> , Variabel Model <i>Zmijewski</i> dan Variabel Model <i>Springate.</i>	Analisis Statistik Deskriptif, (Analisis Regresi Logistik, Uji <i>Overall Model Fit</i> , <i>Goodness if Fit Test</i>) <i>Omnibus Test</i> , Uji Koefisien Regresi Logistik, Uji <i>Wald</i> , Uji Perbandingan Model.	Model <i>Zmijewski</i> mempunyai tingkat akurasi paling tinggi dibandingkan dengan model prediksi kebangkrutan lainnya.
5	(Sutrisno & Zuhri, 2018)	Analisis Komparasi Prediktor Potensi Kebangkrutan Pada	Variabel Model <i>Altman</i> , Variabel Model <i>Springate</i> ,	Analisis Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji <i>One Way ANOVA</i> , Uji <i>Kruskal Wallis.</i>	Model <i>Grover</i> mempunyai tingkat akurasi yang sempurna 100%.

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
		Perusahaan Reasuransi Di Indonesia	Variabel Model <i>Zmijewski</i> dan Variabel Model <i>Grover</i> .		
6	(Irawan & Fajri, 2021)	Analisis Perbandingan Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan di BEI	Variabel Model <i>Altman</i> , Variabel Model <i>Springate</i> , Variabel Model <i>Ohlson</i> , Variabel Model <i>Grover</i> dan Variabel Model <i>Zmijewski</i> .	Uji <i>Sign Test For Paired Data</i> dan Uji Keakuratan.	Metode <i>Grover</i> merupakan yang paling akurat dengan tingkat akurasi tertinggi yaitu 91,67%.
7	(Utari, 2021)	Analisis Perbandingan Metode <i>Zmijewski</i> Dan <i>Grover</i> Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2015-2019	Variabel Model <i>Zmijewski</i> dan Variabel Model <i>Grover</i> .	Analisis Statistik Deskriptif, Uji Persyaratan Analisis, Uji Parsial (Uji t).	Metode <i>Grover</i> merupakan metode yang tepat digunakan untuk sektor perbankan. Tingkat akurasi metode ini sebesar 100% dengan <i>error</i> 0%.
8	(D. A. R. Nur et al., 2022)	Analisis Komparatif Tingkat Akurasi Model Prediksi Kebangkrutan Antara Model <i>Altman</i> , <i>Zmijewski</i> , <i>Springate</i> dan <i>Grover</i> pada Perusahaan <i>Delisting</i> 2018 di Bursa Efek Indonesia	Variabel Model <i>Altman</i> , Variabel Model <i>Zmijewski</i> , Variabel Model <i>Springate</i> dan Variabel Model <i>Grover</i> .	Analisis Deskriptif dan Uji Akurasi.	Model yang mempunyai tingkat akurasi tinggi adalah model <i>Springate</i> dengan presentase sebesar 100% dan tingkat <i>error</i> I & II yang nihil.

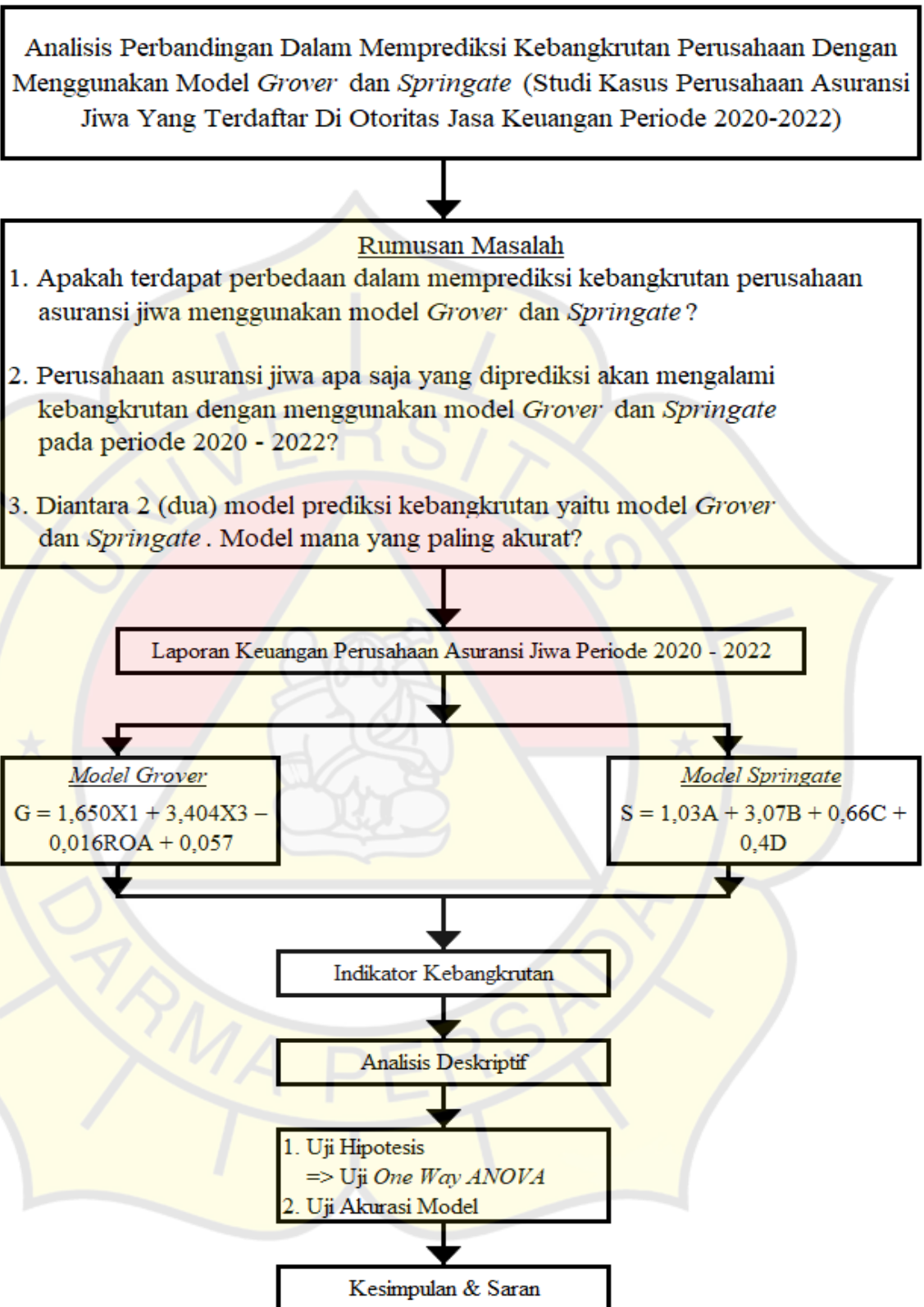
No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
9	(Damayanti et al., 2019)	Analisis Perbandingan Model Prediksi Kebangkrutan <i>Altman Z-Score</i> dan <i>Zmijewski</i> di BEI Periode 2011 - 2015	Variabel Model <i>Altman</i> dan Variabel Model <i>Zmijewski</i> .	Analisis Deskriptif, Uji Keakuratan dengan Kondisi Aktual.	Model <i>Altman Z-Score</i> dapat memprediksi kebangkrutan pada 1 dan 2 tahun sebelum perusahaan dikeluarkan dari BEI. Dengan nilai tingkat akurasi sebesar 86% pada periode 1 tahun sebelum. Dan 100% pada periode 2 tahun sebelumnya.
10	(V. T. Sari & Atahau, 2020)	Analisis Model <i>Springate</i> , <i>Grover</i> Dan <i>Zmijewski</i> Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Pada PT Asuransi Jiwasraya	Variabel Model <i>Springate</i> , Variabel Model <i>Grover</i> dan Variabel Model <i>Zmijewski</i> .	Analisis Deskriptif, Uji Keakuratan dengan Kondisi Aktual.	Model <i>Springate</i> dan <i>Grover</i> lebih akurat dengan tingkat akurasi masing-masing 100%.
11	(Primasari, 2017)	Analisis <i>Altman Z-Score</i> , <i>Grover Score</i> , <i>Springate</i> , Dan <i>Zmijewski</i> Sebagai <i>Signaling Financial Distress</i> (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi Di Indonesia)	Variabel Model <i>Altman</i> , Variabel Model <i>Grover</i> , Variabel Model <i>Springate</i> dan Variabel Model <i>Zmijewski</i> .	Uji <i>Kormogorov-Smirnov</i> , Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji t, Uji F, Uji Koefisien Determinasi.	Dalam memprediksi kebangkrutan model yang bisa digunakan adalah model <i>Altman</i> , <i>Springate</i> dan <i>Zmijewski</i> . Model yang paling efektif dan akurat adalah Model <i>Altman</i> .
12	(Gupita et al., 2020)	Analisis Perbandingan Model <i>Altman</i>	Variabel Model <i>Altman</i> ,	Analisis Statistik Deskriptif, Uji <i>Kolmogorov-</i>	Model <i>Springate</i> memiliki tingkat akurasi

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
		<i>Z-Score, Springate, Zmijewski Dan Grover</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i> (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)	Variabel Model <i>Springate</i> , Variabel Model <i>Zmijewski</i> dan Variabel Model <i>Grover</i> .	<i>Smirnov</i> , Uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> , Uji Keakuratan Model Prediksi.	tertinggi dan layak digunakan untuk menentukan prediksi kebangkrutan di perusahaan sektor infrastruktur.
13	(Edi & Tania, 2018)	Ketepatan Model <i>Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover</i> Dalam Memprediksi <i>Financial Distress</i>	Variabel Model <i>Altman</i> , Variabel Model <i>Springate</i> , Variabel Model <i>Zmijewski</i> dan Variabel Model <i>Grover</i> .	Uji Analisis Regresi Berganda, Uji <i>Outlier</i> , Uji <i>Hosmer and Lemeshow</i> .	Tingkat akurasi model <i>Springate</i> sebesar 69,7%, nilai ini adalah nilai terbaik diantara model lainnya.
14	(R. P. Sari, 2018)	Analisis Perbandingan Model <i>Altman, Springate Dan Zmijewski</i> Dalam Memprediksi Kebangkrutan	Variabel Model <i>Altman</i> , Variabel Model <i>Springate</i> dan Variabel Model <i>Zmijewski</i> .	Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> , Uji Homogenitas dan Uji <i>One Way Anova</i> , Uji Tingkat Akurasi Perhitungan.	Metode <i>Altman</i> mempunyai tingkat akurasi tertinggi yaitu 92%, kemudian <i>Zmijewski</i> 85%, selanjutnya <i>Springate</i> 77%.
15	(Robiansyah et al., 2022)	Analisis Perbandingan Model <i>Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover</i> Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Di Bursa Efek	Variabel Model <i>Altman</i> , Variabel Model <i>Springate</i> , Variabel Model <i>Zmijewski</i> dan Variabel	Analisis Deskriptif, Uji <i>Overall Model Fit</i> , Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Test</i> , Uji Koefisien Determinasi (R ²), Uji <i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i> , Uji <i>Wald</i> .	Model <i>Altman</i> menghasilkan nilai akhir <i>Nagelkerke R Square</i> sebesar 31,1%. Dimana hasil tersebut menafsirkan bahwa model tersebut merupakan

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
		Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)	Model <i>Grover</i> .		model yang paling tepat digunakan oleh perusahaan manufaktur.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran disusun untuk menggambarkan proses penelitian dari awal hingga akhir. Hal pertama yang dilakukan adalah menetapkan judul dan membuat rumusan masalah. Setelah itu, menetapkan model yang digunakan dalam menghitung prediksi kebangkrutan. Selanjutnya menghitung rasio dari laporan keuangan pada perusahaan asuransi jiwa. Lalu dianalisis untuk melihat prediksi tingkat kebangkrutan dari masing-masing perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di OJK periode 2020 – 2022. Sehingga kesimpulan dan saran dapat ditentukan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

(Elfrianto & Lesmana, 2022) telah mengatakan bahwa hipotesis dapat diartikan dengan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan perumusan hipotesis bisa dilakukan oleh penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hipotesis adalah jawaban sementara secara teori terhadap permasalahan penelitian dan hipotesis bisa diuji kebenarannya berdasarkan fakta aktual (Endra, 2017).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang dapat dirumuskan sebelum peneliti menemukan hasil penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa menggunakan model *Grover* dan *Springate*.

H_{a1} : Terdapat perbedaan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan asuransi jiwa menggunakan model *Grover* dan *Springate*.